

BAB V

A. Kesimpulan

Penciptaan karya tari menggunakan media video, atau dalam penelitian ini disebut dengan video tari merupakan media yang membutuhkan metode dan perlakuan yang berbeda dengan media panggung pertunjukan. Karya video tari *Colohok*, adalah hasil dari adaptasi karya tari *Colohok* dalam bentuk pertunjukan panggung. Menciptakan karya adaptasi, menurut Linda Hutcheon setidaknya melibatkan tiga proses yang saling berkaitan. Merupakan hasil resepsi dari karya-karya lain sebagai hipogram. Kedua, merupakan proses representasi atau pemaknaan yang mendalam terhadap bentuk karya sebelumnya kemudian penciptaan ulang menjadi sebuah bentuk karya yang baru. Ketiga transposisi, sebagai hasil dari kedua proses sebelumnya yang kemudian mewujud dalam karya yang baru.

Karya *Colohok* adalah hasil dari resepsi pembaca atau kreator terhadap pertunjukan wayang kulit, terutama pada adegan *gara-gara* yang memunculkan karakter Panakawan Petruk. Selain itu resepsi terhadap memori di masa lalu, yang memicu dan memunculkan ide untuk mengeksplorasi tokoh Petruk. Dalam karya *Colohok*, karakter Petruk lantas dieksplorasi berdasarkan aspek karakter, bentuk fisik, *lakon* dalam pewayangan, bahkan pada aspek mitos serta simbol yang berkaitan dengan *kapitayan* atau kepercayaan. Resepsi terhadap film *Opera Jawa* dengan konsep cerita yang serupa, terwujud dalam karya ini melalui proses penciptaan video tari. Serta

resepsi terhadap novel *Gerbang Nuswantara*, melalui konsep perjalanan multi dimensi atau lintas ruang dan waktu.

Proses selanjutnya adalah reinterpretasi dari bentuk pertunjukan panggung, dengan pemilihan konsep garap yang serupa serta melibatkan beberapa pemeran yang sama. Kemudian dilakukan penciptaan ulang, dengan merespon terkait media baru yang digunakan. Beberapa bentuk penyesuaian atau respon para kreator video tari *Colohok* terhadap media baru ini diantaranya durasi yang dipersingkat, adanya jalan cerita yang membingkai, serta penerapan aspek sinematografi.

Pada tahap transposisi, terdiri dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi diantaranya menentukan tim, membuat *shotlist*, observasi lokasi pengambilan gambar, serta eksplorasi gerak. Apabila perkaman dilakukan di ruang terbuka maka perlu disesuaikan dengan lokasi serta kondisi yang ada. Pada tahap produksi, hal yang perlu diperhatikan adalah hal-hal teknis seperti jenis kamera, ukuran shot, *angle*, arah pergerakan kamera, komposisi gambar, serta rasio. Pada tahap pasca produksi, adalah proses penyuntingan gambar secara *offline* dan *online* guna menambahkan efek visual, warna, transisi yang akan digunakan agar membuat hasil tayangan menjadi lebih estetik dan dramatis.

Karya *Colohok* baik dalam bentuk pertunjukan panggung maupun dalam bentuk video tari, diciptakan dan dikomposisi ulang oleh orang yang sama. Pada umumnya karya adaptasi adalah mengacu pada satu karya yang sama, akan tetapi diciptakan ulang oleh orang yang berbeda. Dengan demikian, perbedaan bentuk karya ini dirasa perlu

memiliki bentuk kekhasannya masing-masing. Seperti dalam karya panggung *Colohok* yang lebih mengutamakan eksplorasi mitos, serta rangkaian koreografi untuk merepresentasikan karakter dan wujud Petruk. Sedangkan dalam karya video tari *Colohok*, konsep yang diusung adalah Petruk sebagai manifestasi sosok yang melintasi ruang dan waktu. Direpresentasikan melalui penggunaan berbagai ruang, pada saat proses pengambilan gambar.

Selain itu, respon terhadap media yang digunakan merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bagi kreator agar karya yang diciptakan dapat memiliki kekhasan. Dalam karya ini respon tersebut diwujudkan melalui penggunaan alat-alat pendukung pada saat pengambilan gambar, serta kompleksitas tahap penyuntingan untuk mendukung konsep. Dalam media video, bagian introduksi sangatlah perlu untuk memperkenalkan dan mengajak penonton 'memasuki ruang' karya terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar penonton merasakan atmosfer suasana yang dibangun. Upaya ini dapat dicapai melalui penggunaan *multi camera*, agar dapat merekam ruang dari berbagai sisi.

Untuk merekam objek ketika melakukan gerak-gerak tari, dapat menggunakan teknik *moving* agar penonton seolah dapat melihat lebih dekat desain gerak yang dilakukan. Demikian pula pemilihan jenis transisi yang ingin digunakan untuk menjalin antar tiap-tiap potongan gambar, perlu disesuaikan dengan tujuan adegan serta konsep karya.

B. Saran

Penggunaan video sebagai media dalam penciptaan karya tari, perlu disikapi oleh koreografer sebagai ruang baru yang membutuhkan eksplorasi dan metode penciptaan serta pemahaman yang berbeda. Tujuannya agar karya yang diciptakan, dapat menawarkan pengalaman menyaksikan yang berbeda pula bagi penonton. Hal ini untuk menghindari fungsi video yang digunakan hanya sebagai alat dokumentasi semata. Disinilah pentingnya menjalin komunikasi yang lekat, antara koreografer maupun sutradara dengan videografer dan editor.

Latar belakang pengetahuan peneliti sebagai seorang seniman tari, memungkinkan pemahaman dan pembahasan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan teknologi belum terlalu kompleks dan mendalam. Penelitian dengan objek video tari pun belum banyak dilakukan, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dapat mengulas lebih dalam terhadap karya berupa video. Terutama pada aspek kerja adaptasi, seperti menggali resepsi atas teks-teks lain, proses reinterpretasi dan penciptaan ulang karya yang baru, serta transposisi ke dalam bentuk karya yang baru.

Daftar Pustaka

- Adinda, G. K. P. A. (2021). Sinema Tari Sebuah Alternatif Solusi Produksi Tari Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tari*, 2 (1), 11-25.
- Ahimsa-Putra, H.S. (1995). Arkeologi Permukiman: Titik Strategis dan Beberapa Paradigma. *Berkala Arkeologi*, 15 (3), 10 – 23.
- Alfiyanto, A. (2020). “ANAK DAN IBU CIGANITRI” SEBUAH PROSES KREATIF KARYA TARI VIRTUAL DALAM MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal MAKALANGAN*, 7 (1).
- Ardianto, D. T., & Riyanto, B. (2020). Film Tari; Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35 (1), 112 – 116
- Ardianto, D. T. (2014). Dari Novel ke Film: Kajian Teori Adaptasi sebagai Pendekatan dalam Penciptaan Film. *Jurnal Panggung*, 24 (1).
- Arifianto, B. (2014). Nafsu Manusia Dalam Karya Film Tari Human Passions. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 6 (1).
- Asmorotedjo, A. (2019). BALI JAWI: Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Luhur Manusia Jawa. *Jurnal Joged*, 10 (1), 1 – 15.
- Bakri, S., & Muhadiyatiningih, S. N. (2019). Tradisi Malam Selikuran Kraton Kasunanan Surakarta. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17(1), 21 – 32.
- Birringer, J. (2002). *Dance and Media Technologies*. *PAJ: A Journal of Performance and Art*, 24 (1), 84 – 93.
- Birringer, J. (2004). *Dance and Interactivity*. *Dance Research Journal*, 36(1), 88 – 111.

- Birringer, J. (2008). *Performance, Technology, and Science*. Cambridge Journal. New York: PAJ.
- Bonafix, D. N. (2011). Videografi: Kamera dan Teknik pengambilan gambar. *Humaniora*, 2(1), 845 – 854.
- Brannigan, E. (2010). *Dance film: Choreography and the Moving Image*. Oxford University Press.
- Damono, S. D. (2012). *Alih Wahana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Desanto S, D. (2016). Super petruk. *Jurnal IDEALOGY*, 2(1), 170 – 175.
- Dodds, Sherril. (2001). *Dance on Screen, Genres and Media from Hollywood to Experimental Art*. New York: Palgrave Mac Millan.
- Fernanda, Carla. (TT). *Multimodality and Performance*. Book chapter X by Paula Varanda.
- Giannachi, Gabriella. (2004). *Virtual Theatres an introduction*. New York: Routledge.
- Greene, Rachel. (2004). *Internet Art*. Singapore: Thames Hudson.
- Hayward, Susan. (2000). *Cinema Studies, the key concept*. Second Edition. New York: Routledge.
- Herlina, H. (2021). Ketika Koreografi Berdialog dengan Kamera. *Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta*.
- Hendro, Eko Punto. (2018). Religiusitas Gunung Merapi. *Endogami: Jurnal ilmiah kajian Antropologi*. Vol 2 no.1.
- Hudoyo, S. (2011). Representasi Desa dalam Film-Tari Dongeng dari Dirah, Analisis Semiotika Barthesian. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 3 (1).

- Hutcheon, Linda. (2006). *A Theory of Adaptation*. New York: Routledge, Taylor & Francis group.
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap teori komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6 (2), 291-296.
- Kristeva, Julia. (1980). *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. New York: Columbia University Press.
- Mitoma, J. (2002). *Envisioning Dance on Film and Video*. New York: Routledge.
- McPherson, K. (2018). *Making Video Dance: a step-by-step guide to creating dance for the screen*. New York: Routledge.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125 - 138.
- Nadjib, Emha Ainun. (2014). *Arus Bawah*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Narimo, S. dan Amung Wiweko., (2017). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tata Rias Wajah Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 27 (1), 41 - 48.
- Prasojo, M. N. B. (2018). Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Alam Gunung Merapi: Studi Kualitatif tentang Kearifan Lokal yang Berkembang di Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2).
- Pramulia, P. (2021). Masyarakat Disabilitas Dalam Peradaban Jawa. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 37-45.
- Rani, L., & Wiloso, PG (2013). ANALISIS WACANA KRITIS DALAM PAGELARAN WAYANG KULIT LAKON “PETRUK DADI RATU”. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 2 (2).

- Riffatere, Michael. (1978). *Semiotic of Poetry*. Bloomington and London: Indiana University Press.
- Riyadi, T. (2014). Sinematografi dengan Kamera DSLR. *Humaniora*, 5 (2), 919-929.
- Rezki, M. N. R., & Belasunda, R. (2020). Ekranisasi Dan Transfigurasi Nilai Estetis Pada Novel Dan Film “*Dear Nathan*”. *E Proceedings of Art & Design*, 7 (2).
- Saputra, Heru SP., (2009). Transformasi Lintas Genre, Dari novel ke film dan dari film ke novel. *Jurnal HUMANIORA*, vol.21 hlm. 41 - 55.
- Sathotho, S.F., Wibowo, P. N. H., & Savini, N.A. (2020). Mise En Scene Film Nyai Karya Garin Nugroho. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater, dan Sinema*, 17(2), 89 – 97.
- Suharno, S. Seni dalam Bingkai Budaya Mitis: Nilai Life Force dan Transformasinya ke Budaya Ontologis. *Panggung*: 25 (3), 298504.
- Sunarto, S. Panakawan Wayang Kulit Purwa: Asal-usul dan Konsep Perwujudannya. *Panggung*, 22 (3), 298400.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Stange, P. (2009). *Politik Perhatian; Rasa dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: LKIS PELANGI AKSARA.
- Wardani, E. D. (2018). Semar dan Petruk dalam Puisi-Puisi Sindhunata. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HISKI-MLI 2019* (p. 23).
- Wiyatmi. (2003). Melacak Teks-teks Hipogram Dalam Novel Larung Karya Ayu Utami. *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 8, no. 1, 105 - 132.
- Yuliadi, K. DARI “ARCA” KE ARJA: ADAPTASI “PANJI” DALAM PERTUNJUKAN ARJA DI BALI FROM “ARCA” KE ARJA: ADAPTASI “PANJI” PADA KINERJA ARJA DI BALI. *PETUNJUK BAGI PENULIS*, 109.

Daftar Narasumber

1. Nama: Anter Asmorotedjo, M. Sn

Usia: 43 tahun

Alamat: Bumen KG III/452 RT 23 RW 06 Kotagede Yogyakarta

Posisi: Koreografer

Sutradara video tari Colohok.

2. Nama: Dika Aji Prasetya

Usia: 29 tahun

Alamat: Sendang RT04, Ngerangan, Bayat, Klaten.

Posisi: Videografer video tari

Direct of photography

Penyunting gambar karya video tari Colohok.

3. Nama: Pulung Jati R.M

Usia: 31 tahun

Alamat: Yogyakarta

Posisi: penari pertunjukan panggung & video tari Colohok.

4. Nama: Asita

Usia: 44 tahun

Alamat: dusun Jagan RT 04, Kasihan Bantul.

Posisi: pemeran dalam pertunjukan panggung & video tari Colohok.

Webtografi

<https://arkipel.org/focus-on-sardono-w-kusumo-experimental-cinema-in-indonesia>

<https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus>

(<https://ourstory.id/sejarah-topeng-warisan-budaya-ribuan-tahun-manusia/>)

<https://www.google.com/search?q=sumbu+imajiner+yogyakarta&sxsrf=ALiCzsYj>

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/10/06/>

<https://dailysocial.id/post/dji-osmo-pocket>

<https://iframemultimedia.net/blog/teknik-camera-movement>

<https://www.pixel.web.id/teknik-pengambilan-gambar/>

<https://www.bayupapz.com/fotografi-dasar-komposisi-dalam-fotografi/>

(<https://mainurr.wordpress.com/2016/05/19/belajar-komposisi-fotografi-berkreasi-dengan-foreground/>)

<https://www.penainfo.com>

<https://studioantelope.com>

<https://idseducation.com>

video tari *Colohok*: <https://youtu.be/XkBOp3bbNuM>

film *Opera Jawa*: <https://youtu.be/fBmsqK4Y8a0>

film *Dongeng Dari Dirah*: <https://youtu.be/hafbuGuYib8>